

## Literasi Creative Art sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif dan Kepedulian Lingkungan Masyarakat

Liena Prajogi<sup>1\*</sup>, Bernadetta Kwintianna<sup>2</sup>, Arief Yulianto<sup>3</sup>, Intan Dewi Sukmawangi<sup>4</sup>, Mutia Putri Azizah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> MNC University, Jakarta, 11520, <sup>4</sup>Serambi Kreasi Foundation

### ABSTRACT

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) LIMITLESS CREATIVITY FROM RECYCLED PRODUCTS: "Optimalisasi Creative Art dari Botol Plastik dan Tutup Botol Menjadi Karya Inovatif serta Produk Kreatif" dilaksanakan sebagai respon terhadap tingginya limbah plastik sekali pakai yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Rendahnya literasi pengelolaan limbah, keterampilan creative art, serta pemahaman nilai ekonomi limbah plastik menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi creative art, kesadaran lingkungan, dan kapasitas masyarakat dalam mengolah botol plastik dan tutup botol menjadi produk kreatif yang fungsional dan bernilai tambah. Metode pelaksanaan menggunakan workshop dan pendampingan berbasis praktik yang melibatkan kolaborasi lintas keilmuan antara Program Studi Manajemen, Desain Komunikasi Visual, dan Ilmu Komputer. Kegiatan dilaksanakan dalam dua batch pada Januari 2026 di MNC University dengan melibatkan 100 peserta dari berbagai latar belakang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas, keterampilan teknis, serta kesadaran peserta terhadap pengelolaan limbah plastik berkelanjutan. Peserta mampu menghasilkan berbagai karya creative art berbahan daur ulang dengan potensi nilai ekonomi. Program ini sejalan dengan pencapaian SDGs 8, 9, 12, dan 17, serta berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat berbasis ekonomi kreatif dan keberlanjutan.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received : 29 - 04 - 2026

Revised : 10 - 05 - 2026

Accepted : 21 - 05 - 2026

Published : 29 - 05 - 2026

#### Keywords:

literasi creative art; daur ulang limbah plastik; pemberdayaan masyarakat; ekonomi kreatif; pembangunan berkelanjutan

JEL: Z10, O15, Q56

\*Corresponding Author E-mail:

prajogiliena72.ppm@gmail.com



Copyright © 2026 Authors. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License (CC-BY-SA 4.0) which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited & ShareAlike terms followed.

## **INTRODUCTION**

Permasalahan limbah plastik masih menjadi isu lingkungan yang serius di Indonesia, khususnya limbah plastik sekali pakai seperti botol plastik dan tutup botol. Tingginya konsumsi plastik dalam aktivitas sehari-hari tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan limbah yang memadai, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan degradasi ekosistem. Jambeck et al. (2015) menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan kontribusi signifikan terhadap limbah plastik yang mencemari lingkungan laut akibat lemahnya sistem pengelolaan dan rendahnya tingkat daur ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik masih memerlukan pendekatan alternatif yang lebih berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

Di sisi lain, limbah plastik sejatinya memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk kreatif apabila didukung oleh literasi, keterampilan, dan pola pikir yang tepat. Pendekatan ekonomi kreatif memandang kreativitas dan inovasi sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah (Howkins, 2001). Melalui pengolahan limbah plastik menjadi karya creative art yang fungsional dan estetis, permasalahan lingkungan dapat diintegrasikan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, rendahnya literasi pengelolaan limbah dan keterampilan creative art menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis daur ulang limbah plastik juga sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan prinsip reduce, reuse, dan recycle. Sari et al. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan limbah plastik sebagai produk kreatif tidak hanya berkontribusi pada pengurangan beban lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi kelompok masyarakat seperti pelaku UMKM dan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan edukatif yang mengombinasikan kesadaran lingkungan dan keterampilan kreatif menjadi penting untuk mendorong perubahan persepsi masyarakat terhadap limbah plastik dari barang tidak bernilai menjadi sumber daya produktif.

Pendekatan literasi creative art dipandang efektif sebagai media edukasi karena mengintegrasikan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung. Monroe et al. (2019) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang bersifat partisipatif dan experiential learning mampu meningkatkan kesadaran, sikap positif, serta keterlibatan aktif peserta dalam aktivitas ramah lingkungan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan workshop dan pendampingan berbasis praktik memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikan secara langsung keterampilan pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program pengabdian yang dirancang secara partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan dampak kegiatan (Wibowo & Suryono, 2019). Melalui kolaborasi lintas keilmuan, perguruan tinggi dapat menghadirkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari penguatan kreativitas dan desain produk hingga pengenalan pemanfaatan teknologi digital sederhana.

Berdasarkan kondisi tersebut, Universitas Media Nusantara Citra menyelenggarakan Program Pengabdian kepada Masyarakat **LIMITLESS CREATIVITY FROM RECYCLED PRODUCTS: "Optimalisasi Creative Art dari Botol Plastik dan Tutup Botol Menjadi Karya Inovatif serta Produk Kreatif"**. Program ini dirancang melalui kolaborasi lintas keilmuan antara Program Studi Manajemen, Desain Komunikasi Visual, dan Ilmu Komputer, dengan pendekatan workshop dan pendampingan berbasis praktik. Selain penguatan keterampilan creative art, kegiatan ini juga memperkenalkan pemanfaatan website marketplace sederhana berbasis non-coding sebagai ekosistem pembelajaran dan publikasi karya kreatif peserta.

Pelaksanaan program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth), SDGs 9 (Industry,

Innovation, and Infrastructure), SDGs 12 (Responsible Consumption and Production), serta SDGs 17 (Partnerships for the Goals) (United Nations, 2015; UNDP, 2020). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan mengevaluasi hasil kegiatan Literasi Creative Art berbasis daur ulang botol plastik dan tutup botol sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang integratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan ekonomi kreatif.

## **LITERATURE REVIEW**

### **2.1 Limbah Plastik dan Tantangan Lingkungan**

Limbah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan global yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan konsumsi produk plastik sekali pakai. Jambeck et al. (2015) menegaskan bahwa negara berkembang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan limbah plastik akibat keterbatasan sistem daur ulang dan rendahnya kesadaran masyarakat. Di Indonesia, pengelolaan limbah plastik masih didominasi oleh pendekatan pembuangan akhir, sehingga diperlukan strategi alternatif yang lebih berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

Pendekatan edukatif melalui literasi lingkungan dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Menurut Monroe et al. (2019), pendidikan lingkungan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran, sikap positif, dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ramah lingkungan, termasuk daur ulang dan pemanfaatan kembali limbah.

### **2.2 Creative Art dan Ekonomi Kreatif Berbasis Daur Ulang**

Creative art merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang menekankan pemanfaatan ide, kreativitas, dan keterampilan sebagai sumber utama penciptaan nilai (Howkins, 2001). Pengolahan limbah plastik menjadi karya creative art tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai sarana penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Penelitian oleh Pratama dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa produk kreatif berbahan limbah memiliki

potensi nilai ekonomi apabila dikemas secara estetis dan fungsional, serta didukung oleh narasi keberlanjutan.

Pemanfaatan botol plastik dan tutup botol sebagai bahan creative art juga sejalan dengan konsep upcycling, yaitu proses peningkatan nilai guna material limbah menjadi produk dengan kualitas dan nilai lebih tinggi. Menurut Sung (2015), praktik upcycling berkontribusi terhadap pengurangan limbah sekaligus membuka peluang inovasi desain produk. Namun, keberhasilan praktik ini sangat bergantung pada keterampilan teknis dan kreativitas pelaku, yang pada umumnya masih terbatas di tingkat masyarakat.

### **2.3 Literasi Creative Art sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Literasi creative art tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menghasilkan karya, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai desain, estetika, dan nilai guna produk. Pendekatan literasi ini dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mengintegrasikan pembelajaran kognitif dan praktik langsung. Monroe et al. (2019) menyatakan bahwa pendekatan experiential learning dalam pendidikan lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan menghasilkan perubahan sikap yang lebih berkelanjutan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan workshop dan pendampingan berbasis praktik memberikan ruang bagi peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian oleh Widiastuti et al. (2021) menunjukkan bahwa program pelatihan kreatif yang dilaksanakan secara partisipatif dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan produksi peserta, khususnya pada kelompok masyarakat non-formal seperti pelaku UMKM dan ibu rumah tangga.

### **2.4 Peran Perguruan Tinggi dan Kolaborasi Lintas Keilmuan**

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan melalui pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat. Kolaborasi lintas keilmuan memungkinkan integrasi berbagai perspektif dan keahlian dalam menjawab permasalahan kompleks di masyarakat. Menurut Wibowo dan Suryono (2019), kegiatan pengabdian yang melibatkan multidisiplin cenderung menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara bidang manajemen, desain, dan teknologi informasi menjadi relevan dalam pengembangan produk kreatif berbasis limbah plastik. Bidang manajemen berperan dalam penguatan nilai ekonomi dan kewirausahaan, desain komunikasi visual mendukung aspek estetika dan identitas produk, sementara teknologi informasi berfungsi sebagai sarana pendukung publikasi dan pemasaran digital. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) yang menekankan pentingnya ekosistem kreatif terpadu dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

### **2.5 Pengabdian kepada Masyarakat dan Keterkaitan dengan SDGs**

Program pengabdian berbasis daur ulang dan ekonomi kreatif memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). United Nations (2015) menekankan bahwa konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDGs 12) serta penciptaan lapangan kerja layak (SDGs 8) merupakan kunci pembangunan berkelanjutan. Selain itu, inovasi berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor mendukung pencapaian SDGs 9 dan SDGs 17 (UNDP, 2020).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi creative art berbasis daur ulang limbah plastik melalui pendekatan workshop dan pendampingan memiliki potensi besar sebagai model pengabdian kepada masyarakat. Integrasi aspek lingkungan, kreativitas, dan ekonomi kreatif menjadikan program **LIMITLESS CREATIVITY FROM RECYCLED PRODUCTS** relevan secara akademik dan kontekstual, serta berkontribusi terhadap penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

## **RESEARCH METHOD**

### **3.1 Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode workshop dan pendampingan berbasis praktik (*practice-based learning*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi creative art, kesadaran lingkungan, serta keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah botol plastik dan tutup botol menjadi karya inovatif dan produk kreatif yang bernilai tambah.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Lobby Hall MNC University, Jakarta, pada tanggal 14 dan 21 Januari 2026. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua batch, masing-masing batch dilaksanakan selama satu hari penuh. Pembagian batch dilakukan untuk memastikan efektivitas proses pendampingan, keterlibatan aktif peserta, serta optimalisasi penggunaan alat dan bahan creative art.

### **3.3 Metode dan Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini meliputi koordinasi tim pengabdian lintas keilmuan (Manajemen, Desain Komunikasi Visual, dan Ilmu Komputer), penyusunan modul materi, penyiapan alat dan bahan creative art berbasis botol plastik dan tutup botol, serta pengaturan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi kegiatan kepada calon peserta.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Workshop**

Tahap ini diawali dengan penyampaian materi mengenai kesadaran lingkungan, permasalahan limbah plastik, serta konsep ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan creative art yang mencakup pengenalan desain produk, teknik pengolahan botol plastik dan tutup botol, serta aspek estetika

dan fungsional produk. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

### 3. Tahap Praktik dan Pendampingan

Peserta melakukan praktik langsung pembuatan karya creative art berbahan botol plastik dan tutup botol dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu peserta dalam mengembangkan ide, teknik produksi, dan penyelesaian produk. Pada tahap ini juga diperkenalkan penggunaan website marketplace sederhana berbasis non-coding sebagai sarana pembelajaran, publikasi karya, dan pengenalan pemasaran digital produk kreatif.

### 4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi kegiatan, dan kuesioner kepuasan peserta. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta selama workshop dan praktik, dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil karya creative art, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi peserta terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan manfaat kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 3.4 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain: (1) tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan, (2) kemampuan peserta menghasilkan karya creative art berbahan botol plastik dan tutup botol, (3) peningkatan kesadaran lingkungan dan literasi creative art, serta (4) pemahaman awal peserta terhadap potensi pemanfaatan platform digital sebagai pendukung ekonomi kreatif.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **LIMITLESS CREATIVITY FROM RECYCLED PRODUCTS** dilaksanakan secara tatap muka dalam dua batch pada bulan Januari 2026 di Media Nusantara Citra University. Kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dalam proposal, meliputi penyampaian materi, workshop creative art, praktik pembuatan produk, serta pendampingan penggunaan website marketplace sederhana berbasis non-coding. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi, khususnya pada sesi praktik dan diskusi interaktif.

Keterlibatan aktif peserta terlihat dari antusiasme dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari pengenalan permasalahan limbah plastik hingga praktik pengolahan botol plastik dan tutup botol menjadi karya creative art. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan workshop dan pendampingan berbasis praktik efektif dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan peserta, sejalan dengan pendekatan experiential learning yang direkomendasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### Peningkatan Literasi Creative Art dan Kesadaran Lingkungan

Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai permasalahan limbah plastik dan pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta memandang botol plastik dan tutup botol sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna. Namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta mulai memahami potensi limbah plastik sebagai bahan baku karya creative art yang memiliki nilai estetika dan fungsi.

Peningkatan literasi creative art juga tercermin dari kemampuan peserta dalam mengembangkan ide desain dan mengaplikasikan teknik pengolahan limbah plastik. Peserta mampu mengombinasikan aspek kreativitas, fungsi, dan estetika dalam karya yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Monroe et al. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta secara lebih efektif dibandingkan metode

pembelajaran pasif.

### **Hasil Karya Creative Art Berbahan Botol Plastik dan Tutup Botol**

Selama sesi praktik, peserta berhasil menghasilkan berbagai produk creative art berbahan botol plastik dan tutup botol, seperti aksesoris, elemen dekoratif, serta produk fungsional sederhana. Variasi karya menunjukkan bahwa peserta mampu beradaptasi dengan bahan yang tersedia dan mengembangkan kreativitas masing-masing. Hasil dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian karya memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk kreatif bernilai ekonomi.

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan karya creative art mendukung konsep upcycling yang menekankan peningkatan nilai guna material limbah. Hal ini sejalan dengan temuan Sung (2015) yang menyatakan bahwa upcycling dapat menjadi solusi inovatif dalam pengelolaan limbah sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru berbasis kreativitas.

### **Pendampingan dan Pengenalan Marketplace Sederhana**

Selain penguatan keterampilan creative art, kegiatan ini juga memperkenalkan website marketplace sederhana berbasis non-coding sebagai ekosistem pembelajaran dan publikasi karya. Peserta memperoleh pemahaman awal mengenai pemanfaatan platform digital untuk menampilkan dan mempromosikan produk kreatif. Meskipun belum seluruh peserta memiliki pengalaman dalam pemasaran digital, pengenalan marketplace ini memberikan wawasan baru mengenai potensi pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Pendekatan non-coding dipilih agar mudah diakses oleh peserta dengan latar belakang non-teknis. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menilai platform tersebut sebagai sarana yang relevan dan aplikatif untuk mendukung keberlanjutan kegiatan creative art setelah program pengabdian selesai.

### **Peran Kolaborasi Lintas Keilmuan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh kolaborasi lintas keilmuan antara Program Studi Manajemen, Desain Komunikasi Visual, dan Ilmu Komputer. Kolaborasi tersebut memungkinkan integrasi antara aspek kreativitas, nilai ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu rangkaian kegiatan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, tidak hanya mengenai teknik pembuatan produk, tetapi juga potensi pengembangan dan pemasaran karya.

Temuan ini sejalan dengan Wibowo dan Suryono (2019) yang menekankan bahwa kolaborasi multidisiplin dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kualitas program dan memperluas dampak kegiatan secara berkelanjutan.

### **Implikasi terhadap Pencapaian SDGs**

Kegiatan **LIMITLESS CREATIVITY FROM RECYCLED PRODUCTS** berkontribusi terhadap pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Peningkatan keterampilan creative art dan pemahaman nilai ekonomi produk daur ulang mendukung SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth). Pemanfaatan inovasi kreatif berbasis limbah plastik sejalan dengan SDGs 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), sementara pengelolaan limbah dan praktik daur ulang mendukung SDGs 12 (Responsible Consumption and Production). Kolaborasi lintas keilmuan dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan mencerminkan implementasi SDGs 17 (Partnerships for the Goals).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan literasi creative art berbasis daur ulang botol plastik dan tutup botol efektif sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang integratif dan berkelanjutan.

## **CONCLUSION AND RECOMMENDATION**

### **5.1 Kesimpulan**

Program Literasi Creative Art berbasis daur ulang botol plastik dan tutup botol yang dilaksanakan oleh MNC University melalui Business Clinic telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat

nyata bagi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetika serta potensi nilai ekonomi. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan partisipatif melalui workshop interaktif, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta dari berbagai latar belakang. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang mencerminkan kesesuaian materi, kualitas narasumber, serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program Creative Art dapat dipandang sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan aspek edukasi lingkungan, pengembangan kreativitas, dan penguatan ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang diperoleh, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

### **Keberlanjutan Program**

Program Creative Art disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan

dikembangkan ke dalam seri lanjutan dengan variasi tema dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta.

### **Penguatan Materi dan Fasilitas**

Perlu disediakan modul atau panduan praktik tertulis sebagai bahan pembelajaran lanjutan bagi peserta, serta peningkatan kelengkapan dan fungsi alat praktik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

### **Pengembangan Nilai Ekonomi**

Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada aspek pengemasan produk, pemasaran, dan digital branding guna memperkuat potensi ekonomi kreatif dari produk hasil daur ulang plastik.

### **Kolaborasi dan Kemitraan**

Disarankan adanya kolaborasi yang lebih luas dengan pelaku industri kreatif, komunitas lingkungan, serta UMKM untuk memperluas dampak kegiatan dan memperkuat ekosistem ekonomi kreatif berbasis daur ulang.

### **Pengembangan Kajian Akademik**

Penelitian dan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif atau studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap perubahan perilaku, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha kreatif peserta.

---

## **REFERENCES**

- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin Books.
- Irdiana, S., Darmawan, A., & Ariyono, K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–153.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Monroe, M. C., Plate, R. R., Oxarart, A., Bowers, A., & Chaves, W. A. (2019). Identifying effective climate change education strategies: A systematic review of the research. *Environmental Education Research*, 25(6), 791–812. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1360842>

- Rosydi, M. I., & Putra, R. A. (2021). Pelatihan seni kriya berbasis daur ulang sebagai upaya peningkatan kreativitas masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Masyarakat*, 3(1), 25–33.
- Sari, D. P., Hadi, S., & Wardhani, R. S. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik pada ibu rumah tangga usia produktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 4(2), 89–98.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- United Nations Development Programme. (2020). *Creative economy for sustainable development*. UNDP.
- Wibowo, A., & Suryono, B. (2019). Model pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif di perguruan tinggi. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 12–19.